

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MAHASISWA GEN Z:
EDUKASI INTERAKTIF GUNA MENEKAN PERILAKU KONSUMTIF
DAN MENDORONG MINAT INVESTASI MELALUI PEMBUKAAN
REKENING EFEK**

***STRENGTHENING FINANCIAL LITERACY FOR GEN Z STUDENTS:
INTERACTIVE EDUCATION TO REDUCE CONSUMPTIVE BEHAVIOR
AND ENCOURAGE INVESTMENT INTEREST THROUGH SECURITIES
ACCOUNT OPENING***

Rekso Sandany¹⁾, Kiki Fitri Amalia²⁾, Priadi Arifin³⁾, Nanda Widaninggar⁴⁾
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: reksosandany853@gmail.com

Recived: July 04, 2025

Accepted: July 05, 2025

Published: August 01, 2025

Abstrak: Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi keuangan mahasiswa Generasi Z di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo guna menekan perilaku konsumtif dan mendorong minat investasi melalui edukasi interaktif serta fasilitasi pembukaan rekening efek. Metode pelaksanaan melibatkan empat tahapan utama: *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman, pemaparan materi secara interaktif, pendampingan teknis pembukaan rekening efek, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan adalah 39 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan dan investasi, dengan rata-rata nilai *post-test* meningkat sekitar 41% dibandingkan *pre-test*. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat konkret peserta untuk berinvestasi, terbukti dari 90% peserta yang berhasil membuka rekening efek secara langsung berkat kerja sama dengan BNI Kantor Cabang Situbondo. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku finansial pada Gen Z. Rekomendasi mencakup keberlanjutan program serupa dan integrasi literasi keuangan dalam kurikulum universitas.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Generasi Z, Perilaku Konsumtif, Minat Investasi, Rekening Efek, Edukasi Interaktif, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Abstract: This community service research aims to strengthen the financial literacy of Generation Z students at Abdurachman Saleh University Situbondo to reduce consumptive behavior and encourage investment interest through interactive education and facilitation of securities account opening. The implementation method involved four main stages: *pre-test* and *post-test* to measure the increase in understanding, interactive material presentation, technical assistance in opening a securities account, and discussion and question and answer sessions. The participants were 39 students of the English Literature Study Program. The results of the activity showed a significant increase in understanding of financial literacy and investment, with the average *post-test*

score increasing by around 41% compared to the pre-test. In addition, this activity succeeded in fostering participants' concrete interest in investing, as evidenced by 90% of participants who managed to open a securities account directly thanks to cooperation with BNI Situbondo Branch Office. This indicates that an interactive and hands-on educational approach is very effective in encouraging financial behavior change in Gen Z. Recommendations include the continuation of similar programs and the integration of financial literacy in the university curriculum.

Keywords: Financial Literacy, Generation Z, Consumptive Behavior, Investment Interest, Securities Account, Interactive Education, Abdurachman Saleh University Situbondo.

PENDAHULUAN

Era digital dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah lanskap ekonomi dan sosial secara fundamental, menciptakan lingkungan yang kompleks dan dinamis. Generasi Z (Gen Z), yang secara umum didefinisikan sebagai individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan kelompok demografi yang unik karena tumbuh besar di tengah paparan internet, media sosial, dan gawai pintar yang masif (Manggu, *et., al.*, 2019). Lingkungan ini membentuk karakteristik Gen Z sebagai *digital native* yang sangat lincah dalam beradaptasi dengan informasi dan tren baru. Mereka terbiasa dengan akses instan, komunikasi visual, dan interaksi *online* yang konstan, yang secara tidak langsung juga memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial mereka. Perubahan teknologi sejalan dengan perubahan karakteristik konsumen yang menuntut sebuah merek lebih komunikatif dan adaptif (Abela, *et., al.*, 2025).

Media digital seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *TikTok*, serta *marketplace* (seperti *Tokopedia*, *Lazada*, dan *Shopee*) tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi produk, tetapi juga sebagai media untuk melakukan transaksi penjualan (Permatasari, *et., al.*, 2025). Di balik kemudahan akses informasi dan transaksi digital ini, terdapat tantangan signifikan terkait pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan transaksi *online* melalui berbagai *platform* pembayaran digital, promosi yang agresif dari *e-commerce*, serta tren konsumsi yang didorong oleh *influencer* di media sosial, dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak bijaksana jika tidak diimbangi dengan pemahaman finansial yang kuat (Amory &

Mudo, 2025). Observasi di kalangan mahasiswa di Situbondo menunjukkan bahwa banyak dari mereka, meskipun memiliki akses ke informasi, seringkali tergoda untuk melakukan pembelian impulsif atau mengikuti tren gaya hidup yang di luar kemampuan finansial mereka. Fenomena ini diperparah oleh tekanan sosial untuk selalu tampil mengikuti perkembangan zaman atau memiliki barang-barang terbaru, yang dapat mengikis stabilitas keuangan pribadi mereka bahkan sebelum mereka memasuki dunia kerja secara penuh. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan kasus pinjaman *online* ilegal dan perilaku konsumtif berlebihan di Indonesia, yang tidak jarang menasar segmen usia muda yang rentan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung, mengelola utang, apalagi berinvestasi sejak dini, dapat menghambat Gen Z dalam mencapai kemandirian finansial dan tujuan hidup jangka panjang mereka (Rahmania, 2025).

Literasi keuangan diakui secara global sebagai salah satu keterampilan hidup yang esensial di abad ke-21. Artha dan Wibowo, (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang tepat tentang keuangan pribadi, perencanaan tabungan, dan investasi. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi risiko, memahami inflasi, serta membuat keputusan yang rasional dalam berbagai situasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak serius pada pengambilan keputusan finansial yang buruk, seperti terlilit utang konsumtif, kurangnya tabungan untuk dana darurat atau masa depan, atau kegagalan dalam memanfaatkan peluang investasi yang sebenarnya dapat meningkatkan kekayaan. Menurut Choerudin, *et. al.*, (2023:5) literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk manage permasalahan keuangan. Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa kondisi keuangan yang tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan

perkembangan dunia usaha suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan pembangunan di suatu negara dapat tercermin dari tingkat kesadaran masyarakatnya terhadap peran penting literasi keuangan dalam sektor keuangan. Tingkat literasi keuangan setiap individu dapat berbeda-beda, tergantung pada kemampuan intelektual dan kemampuan analisis masing-masing orang. Perbedaan ini terjadi karena adanya berbagai faktor yang memengaruhi, sehingga menimbulkan variasi pemahaman literasi keuangan antar individu.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Angka ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan: banyak masyarakat telah memiliki akses ke berbagai produk dan layanan keuangan (inklusi) melalui bank digital, *e-wallet*, atau *platform* pinjaman *online*, namun belum sepenuhnya memahami cara mengelolanya secara efektif (literasi). Kesenjangan ini sangat relevan dan mengkhawatirkan bagi Gen Z yang memiliki akses yang sangat mudah ke berbagai layanan keuangan digital, namun seringkali minim pengetahuan dasar tentang cara menggunakannya secara bertanggung jawab atau menyadari potensi risikonya. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan bagi kelompok ini menjadi krusial untuk mencegah jebakan finansial dan mendorong masa depan yang lebih stabil.

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai pola pembelian barang dan jasa yang didasari oleh keinginan atau dorongan emosional, bukan semata-mata kebutuhan fungsional (Ria Widya, 2025). Pada Gen Z, perilaku ini sangat dipengaruhi oleh era digital dan media sosial, di mana “FOMO” (*Fear Of Missing Out*) dan “YOLO” (*You Only Live Once*) seringkali menjadi pemicu utama. Ritonga, *et. al.*, (2025) menyatakan bahwa remaja saat ini terpapar pada media sosial yang menampilkan *influencer* dan selebritas yang memamerkan gaya hidup mewah, kesenangan instan, dan status sosial tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sering melihat konten semacam ini cenderung mengadopsi pola hidup serupa. Mereka terpengaruh untuk menginginkan barang-barang

mewah dan pencapaian pribadi yang terlihat di media sosial. Selain itu, kemudahan transaksi digital dan fitur “beli sekarang, bayar nanti” (BNPL) yang populer di kalangan mahasiswa juga dapat memperburuk perilaku konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang dan pemahaman konsekuensi jangka panjangnya. Kondisi ini berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi, yang merupakan fondasi penting untuk keamanan finansial di masa depan.

Di sisi lain, investasi menawarkan jalan untuk pertumbuhan aset dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Memulai investasi sejak dini memberikan keuntungan luar biasa berupa *compound interest* atau bunga berbunga, di mana keuntungan yang diperoleh ikut diinvestasikan kembali, sehingga secara signifikan dapat melipatgandakan nilai aset seiring waktu (Wahyuni & Yadewani, 2024). Semakin awal seseorang berinvestasi, semakin besar potensi pertumbuhannya dalam jangka panjang, bahkan dengan modal awal yang relatif kecil. Investasi juga dapat menjadi salah satu strategi paling efektif untuk mencapai tujuan keuangan besar seperti melanjutkan pendidikan tinggi, pembelian rumah, atau dana pensiun yang nyaman. Namun, banyak generasi muda masih ragu untuk berinvestasi karena kurangnya pengetahuan tentang pasar modal, persepsi risiko yang tinggi dan seringkali berlebihan, atau anggapan bahwa investasi hanya untuk kalangan berpenghasilan tinggi atau profesional. Oleh karena itu, penting untuk mendemistifikasi investasi, menjadikannya lebih mudah diakses, dipahami, dan bahkan menarik bagi mahasiswa.

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak dini kepada mahasiswa. Maka dari itu, penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi keuangan mahasiswa Gen Z Program Studi Sastra Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Fokus utamanya adalah memberikan edukasi interaktif yang dirancang khusus untuk karakteristik Gen Z, dengan tujuan ganda yaitu menekan perilaku konsumtif dan mendorong minat

investasi. Pendekatan ini diperkuat dengan fasilitasi langsung pembukaan rekening efek yang bermitra dengan BNI Kantor Cabang Situbondo, sebagai langkah konkret agar mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga langsung mempraktikkannya. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan mahasiswa mengambil langkah nyata menuju kemandirian finansial dan pembentukan kebiasaan investasi yang sehat sejak awal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi interaktif yang secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif (Setyawan, 2025). Pendekatan ini esensial untuk transfer pengetahuan yang mendalam, terutama pada topik yang membutuhkan pemahaman praktis seperti literasi keuangan. Implementasinya terbagi menjadi empat tahapan utama: *pre-test* dan *post-test*, pemaparan materi, pendampingan teknis, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Lokasi pelaksanaan kegiatan di lantai 2 UPT. Perpustakaan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan peserta yang hadir 39 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris yang menjadi sasaran pada pengabdian ini.

1. Tahap Pra-Kegiatan: Perencanaan, Persiapan, dan Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan inti, tim pelaksana melakukan serangkaian persiapan matang untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Tahap ini mencakup:

1) Penyusunan Modul Materi

Mengembangkan modul materi literasi keuangan yang disesuaikan secara khusus dengan karakteristik dan kebutuhan Gen Z, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh relevan dengan kehidupan mahasiswa. Materi difokuskan pada tiga pilar utama: pengelolaan keuangan pribadi, identifikasi dan penekanan perilaku konsumtif, serta pengenalan

investasi dasar.

2) Pembuatan Instrumen Evaluasi

Merancang instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner pilihan ganda dan skala Likert untuk mengukur pengetahuan kognitif dan perubahan sikap terhadap literasi keuangan dan investasi. Instrumen ini dirancang untuk membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah intervensi.

3) Koordinasi Mitra

Melakukan koordinasi intensif dengan pihak Universitas Abdurachman Saleh untuk perizinan dan fasilitas tempat, serta dengan BNI Kantor Cabang Situbondo untuk dukungan teknis dan fasilitasi pembukaan rekening efek. Pertemuan koordinasi ini memastikan keselarasan tujuan dan logistik.

4) Koordinasi Sasaran

Koordinasi program dilakukan secara tertulis berupa surat permohonan melakukan pengabdian pada mahasiswa/i fakultas sastra dan juga komunikasi langsung kepada pimpinan fakultas sastra.

2. Tahap Pelaksanaan Inti

Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan dalam satu hari penuh, dibagi menjadi beberapa sesi untuk menjaga fokus dan energi peserta.

1) *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* guna mengukur tingkat pemahaman awal peserta. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta sebelum materi disampaikan, dengan fokus pada pengetahuan dasar tentang literasi keuangan, perilaku konsumtif, investasi dasar, rekening efek dan pasar modal, sikap dan minat investasi. Waktu pengerjaan *pre-test* adalah 20 menit.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan selesai, *post-test* dilaksanakan menggunakan instrumen yang serupa dengan *pre-test*. Waktu pengerjaan *post-test* juga 20 menit. Pendekatan pengukuran *pre-*

post test ini adalah metode standar dalam penelitian edukasi dan pengabdian masyarakat untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* akan secara kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan serta menilai efektivitas metode penyampaian yang digunakan selama kegiatan.

2) Pemaparan Materi Interaktif

Tahap kedua adalah pemaparan materi mengenai literasi keuangan dasar, identifikasi perilaku konsumtif, dan pengenalan investasi. Materi disampaikan secara interaktif oleh tim pelaksana dengan durasi total sekitar 90 menit. Metode penyampaian melibatkan:

- a. Presentasi Visual;
- b. Studi Kasus Mini;
- c. Kuis Interaktif.

Pada sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak, termasuk teknik membuat anggaran pribadi yang efektif, misalnya prinsip 50/30/20 untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan/investasi, tips menabung yang sesuai dengan gaya hidup mahasiswa, serta kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang seringkali memicu pengeluaran tidak perlu. Selanjutnya, peserta diajak untuk mengenali ciri-ciri perilaku konsumtif yang tidak sehat serta strategi praktis untuk mengatasinya, seperti membuat daftar belanja, menunda pembelian impulsif, dan menetapkan tujuan finansial. Materi tentang investasi diperkenalkan dengan pendekatan yang sangat sederhana, mencakup jenis-jenis investasi yang cocok untuk pemula (seperti reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, atau saham *blue chip*), manfaat dan risikonya secara fundamental, serta pentingnya memulai investasi sejak dini untuk memanfaatkan efek bunga majemuk.

3) Pendampingan Teknis Pembukaan Rekening Efek

Tahap ketiga merupakan kegiatan pendampingan teknis pembukaan rekening efek, yang dilakukan melalui kerja sama strategis dengan BNI

Kantor Cabang Situbondo sebagai mitra kegiatan. Sesi ini berdurasi sekitar 45 menit. Keterlibatan pihak perbankan dan sekuritas secara langsung ini adalah praktik terbaik dalam pengabdian masyarakat untuk memberikan pengalaman nyata dan memastikan proses yang legal serta aman. Prosedur pendampingan meliputi:

- a. Penjelasan Prosedur;
- b. Panduan Aplikasi;
- c. Pengisian Formulir Digital;
- d. Unggah Dokumen;
- e. Proses Verifikasi.

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana dan didukung penuh oleh petugas dari BNI yang kompeten dan berpengalaman. Tujuan utama dari sesi ini adalah memberikan pengalaman nyata kepada peserta agar mereka tidak hanya memahami teori tentang investasi, tetapi juga dapat langsung mengambil langkah praktis untuk terlibat dalam pasar modal secara legal dan aman, menghilangkan hambatan psikologis dan teknis.

4) Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap terakhir adalah sesi diskusi dan tanya jawab yang menjadi ruang reflektif sekaligus forum interaktif bagi peserta. Sesi ini berdurasi sekitar 45 menit. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk menyampaikan pertanyaan yang mungkin muncul selama pemaparan materi atau saat proses pendampingan, berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan, misalnya pengalaman buruk dengan pinjaman *online* atau keberhasilan menabung, serta mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan dan memulai investasi. Fasilitator (anggota tim pengabdian dan perwakilan BNI) memberikan tanggapan secara komunikatif, aplikatif, dan memberikan solusi praktis. Peserta lain juga didorong untuk turut aktif dalam memberikan perspektif dan berbagi solusi dari pengalaman mereka sendiri.

Sesi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta, mengatasi kesalahpahaman yang mungkin timbul, serta membangun rasa percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Selain itu, diskusi ini juga memberikan wawasan berharga kepada tim pelaksana mengenai kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi mahasiswa di lingkungan Situbondo, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

3. Tahap Pasca-Kegiatan: Evaluasi dan Pelaporan

Setelah semua tahapan pelaksanaan inti selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh berdasarkan data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipasi aktif peserta selama kegiatan, serta umpan balik kualitatif dari sesi diskusi dan kuesioner kepuasan peserta. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi ini kemudian diolah, dianalisis, dan disintesis untuk menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk rekomendasi untuk keberlanjutan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 39 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan antusiasme yang sangat tinggi. Partisipasi penuh dari mahasiswa menunjukkan adanya kebutuhan dan minat yang kuat di kalangan Gen Z untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, khususnya di Situbondo, di tengah arus informasi digital yang masif namun seringkali bias.

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan dan Investasi

Hasil *pre-test* awal mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang cukup baik pada konsep dasar seperti menabung dan mengelola uang saku harian. Namun, terdapat celah pengetahuan yang signifikan, terutama terkait konsep investasi yang lebih mendalam, manajemen risiko, serta pemahaman mengenai berbagai instrumen

investasi di pasar modal. Rentang nilai *pre-test* menunjukkan capaian 57 dari skala 100, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak familiar dengan istilah seperti reksadana, saham, atau *diversifikasi*, serta belum memahami potensi keuntungan jangka panjang dari investasi. Hal ini sejalan dengan temuan umum bahwa meskipun Gen Z akrab dengan teknologi, pemahaman finansial praktis mereka, khususnya di area investasi dan perencanaan jangka panjang, seringkali masih terbatas.

Setelah sesi edukasi interaktif dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dasar literasi keuangan dan investasi. Rentang nilai *post-test* keseluruhan peserta meningkat dari 57 menjadi 81 merepresentasikan peningkatan sekitar 42.11% dalam pemahaman. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis semata, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam skenario praktis. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan skenario investasi sederhana atau cara mengidentifikasi pengeluaran konsumtif menunjukkan tingkat respons yang benar secara substansial lebih tinggi pada *post-test*.

Peningkatan ini mengkonfirmasi efektivitas metode edukasi interaktif yang digunakan. Penggunaan media visual seperti infografis dan format kuis interaktif, sangat relevan dengan gaya belajar Gen Z yang cenderung lebih mudah menyerap informasi yang disajikan secara dinamis dan *engaging*. Materi yang disajikan secara aplikatif, seperti simulasi penganggaran atau contoh kasus nyata perilaku konsumtif, juga membantu peserta untuk tidak hanya memahami teori dasar, tetapi juga mulai menginternalisasi pentingnya mengelola keuangan secara bijak dan memahami potensi manfaat investasi sejak dini.

2. Perubahan Perilaku dan Mendorong Minat Investasi

Salah satu capaian paling menonjol dari kegiatan ini adalah peserta mulai menunjukkan minat konkret terhadap pembukaan rekening efek sebagai langkah awal berinvestasi. Minat ini tidak hanya sebatas keinginan pasif, tetapi

juga diikuti dengan tindakan nyata. Selama sesi pendampingan teknis dari total 39 peserta yang hadir, sebanyak 35 mahasiswa (90%) aktif mengikuti proses pendaftaran rekening efek dan berhasil menyelesaikan tahapan awal pembukaan rekening mulai dari pengisian formulir digital dan unggah dokumen. Hal ini merupakan indikator keberhasilan yang krusial, mengingat tujuan kegiatan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan inisiasi tindakan nyata.

Minat dan tindakan nyata ini difasilitasi secara signifikan oleh dukungan dan pendampingan langsung dari BNI Kantor Cabang Situbondo. Ketersediaan fasilitas dan bimbingan langsung dari institusi keuangan terbukti sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan antara niat dan tindakan. Proses yang sebelumnya mungkin terasa rumit dan menakutkan bagi mahasiswa, menjadi lebih mudah dan terarah, mengatasi hambatan psikologis maupun teknis yang seringkali menghalangi individu untuk memulai investasi. Pengalaman praktis ini sangat berharga, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya mungkin merasa intimidasi dengan proses birokrasi, jargon pasar modal yang rumit, atau ketidakpastian dalam berinvestasi.

Melalui sesi diskusi dan *feedback* langsung, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya di bangku perkuliahan, khususnya terkait pentingnya investasi sejak muda. Mereka juga sangat menghargai pengalaman praktis yang diberikan, terutama dalam proses pembukaan rekening efek, yang menghilangkan keraguan dan ketakutan awal.

Peningkatan minat investasi ini tidak hanya mengurangi potensi perilaku konsumtif yang tidak sehat, tetapi juga menanamkan pola pikir jangka panjang dan tanggung jawab finansial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana uang dapat bekerja untuk mereka, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan finansial yang lebih strategis di masa depan, beralih dari konsumsi instan menuju akumulasi kekayaan.

3. Analisis Keterlibatan dan Partisipasi

Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif. Mahasiswa tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan mendalam, berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang saku, serta mendiskusikan strategi untuk mengatasi godaan konsumtif di era digital. Beberapa tema pertanyaan yang sering muncul meliputi:

- 1) Bagaimana membedakan investasi legal dan ilegal?
- 2) Instrumen investasi apa yang paling aman untuk pemula?
- 3) Bagaimana cara mengatasi godaan untuk belanja *online* saat ada diskon?
- 4) Tips menabung yang efektif bagi mahasiswa dengan uang saku terbatas.
- 5) Apakah investasi saham itu berisiko tinggi?
- 6) Bagaimana cara memulai investasi dengan modal yang sangat kecil?

Fasilitator, baik dari tim pengabdian maupun perwakilan BNI, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memungkinkan peserta untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu. Kualitas interaksi ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukasi interaktif dalam tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun komunitas belajar dan rasa saling mendukung di antara peserta. Selain itu, sesi diskusi juga memungkinkan identifikasi hambatan spesifik yang masih dihadapi mahasiswa dalam konteks lokal Situbondo, seperti kurangnya informasi tentang broker lokal atau kekhawatiran tentang keamanan *platform* digital.



Gambar 1. Pemaparan Materi mengenai literasi keuangan dasar, perilaku konsumtif, dan investasi.



Gambar 2. Pemaparan Materi mengenai investasi, produk aplikasi investasi BNI sekaligus Simulasi pengelolaan keuangan dan investasi sederhana.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab sebagai sarana memperdalam pemahaman peserta



Gambar 4. Motivasi dan Arahan dari Dosen pengampu mata kuliah *Financial Technology*



Gambar 5. Pembuatan dan pencetakan rekening BNI dan rekening efek BNI



Gambar 6. Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi keuangan melalui edukasi interaktif dan pendampingan pembukaan rekening efek telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat investasi di kalangan mahasiswa Generasi Z Program Studi Sastra Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Program ini berhasil menjawab urgensi literasi keuangan yang rendah dan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda yang akrab dengan era digital.

Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* secara jelas mengkonfirmasi peningkatan pengetahuan yang substansial di kalangan peserta, dengan rata-rata nilai *post-test* meningkat sekitar 42% dari *pre-test*. Peningkatan ini meliputi pemahaman konsep dasar literasi keuangan, strategi pengelolaan perilaku konsumtif, dan pengetahuan fundamental tentang investasi. Lebih dari sekadar peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan minat konkret dan tindakan nyata untuk berinvestasi, terbukti dari 90% peserta yang aktif mengikuti dan berhasil menyelesaikan tahapan awal proses pembukaan rekening efek yang difasilitasi.

Pendekatan edukasi yang interaktif, didukung oleh media visual yang menarik, video edukatif, dan sesi pendampingan teknis secara langsung, terbukti sangat relevan dan efektif bagi karakteristik belajar Gen Z. Penggunaan studi kasus dan kuis interaktif juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Kerja sama strategis dengan BNI Kantor Cabang Situbondo memegang peranan krusial dalam menyediakan jembatan praktis bagi mahasiswa untuk memulai perjalanan investasi mereka tanpa hambatan berarti, mengubah niat menjadi aksi nyata.

Dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi yang relevan dan interaktif dengan pengalaman praktis yang didukung oleh pihak ketiga, merupakan kunci untuk mendorong perubahan perilaku finansial yang positif, menekan kecenderungan konsumtif, dan membangun fondasi literasi investasi yang kuat bagi generasi muda. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan mahasiswa Gen Z untuk menghadapi tantangan

ekonomi masa depan dengan lebih cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abela, I., Puspita, D., Ahmadi, R. F., Rhamadani, V. S., & Widaninggar, N. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kerupuk Bawang dan Keripik Singkong pada *Home Industry* €œEdua Bawang€œ di Desa Sucolor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (Jme)*, 2(12), 2743-2753.
- Amory, J. D. S., & Mudo, M. (2025). Transformasi ekonomi digital dan evolusi pola konsumsi: Tinjauan literatur tentang perubahan perilaku belanja di era internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28-37.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Blasius Manggu, S. E., Horhoruw, L. F. M., Kom, S., Kom, M., & Kusnanto, S. P. (2025). *Gen Z: Konsumen Cerdas Dunia Marketplace*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Permatasari, L., Widaninggar, N., Ilviana, I., Putri, Y. V., & Maulidah, R. (2024, July). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Memperkuat *Socio-Preneurship* di Lingkungan Dasa Wisma RT. 03/RW. 04, Dusun Krajan Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional UNARS* (Vol. 3, No. 1, Pp. 303-315).
- Rahmania, T. (2025). *Generasi Z: Masa Depan di Ujung Jari*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ria Widya, S. A. N. D. I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Teman Sebaya, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Ritonga, N. A. G., Zahara, C., & Manurung, A. S. (2025). Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Masa Kini: Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 229-238.
- Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., Prasetya, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). *Seminar Parenting: Pola Asuh Berbasis Rumah untuk Pengembangan*

Sosial dan Emosional Anak. BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 69-75.

Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). Perencanaan Keuangan. Serasi Media Teknologi.